

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Berikut penjelasan mengenai uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data sangat penting diperhitungkan untuk menentukan jenis analisis yang digunakan (Sugiyono, 2012). Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut antara variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z, jika nilai signifikan Asymp. Sign (2-tailed) lebih besar dari derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka berdistribusi normal, selain itu normalitas data juga dapat dilihat secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan residual menyebar normal atau titik-titik berada disekitar garis diagonal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dalam penelitian ini:

a. Variabel Nilai Penjualan

Tabel 5.1.
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Log_nilaipenjualan Log_besarpinjaman Log_modalawal Tenaga Kerja	0,542	0,117	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 5.2, hasil uji normalitas data dengan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test Z* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,117 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Variabel Keuntungan

Tabel 5.2.
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keuntungan Besar Pinjaman Nilai Penjualan Total Biaya Produksi	0,628	0,826	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 5.2, hasil uji normalitas data dengan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test Z* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,826 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen. Jika terjadi hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen maka variabel dependen akan terganggu dan terjadi multikolineritas. Untuk mengetahui adanya multikolineritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui apakah diantara variabel independen bebas dari multikolineritas adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 maka tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dan dinyatakan bebas multikolineritas. Berikut hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini:

a. Variabel Nilai Penjualan

Tabel 5.3.
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Log_besarpinjaman	0,827	1,210	Non Multikolineritas
Log_modalawal	0,888	1,125	Non Multikolineritas
Tenaga Kerja	0,911	1,098	Non Multikolineritas

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolineritas didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel besar pinjaman, nilai penjualan dan total biaya kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada multikolineritas antar variabel independen.

b. Variabel Keuntungan

Tabel 5.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Besar Pinjaman	0,918	1,089	Non Multikolinearitas
Nilai Penjualan	0,155	6,431	Non Multikolinearitas
Total Biaya Produksi	0,160	6,263	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel besar pinjaman, omset penjualan dan total biaya kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada kesamaan antar variabel residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2012). Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana varian tidak konstan, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan nilai absolut residual atau selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi dengan melihat nilai signifikan, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas antar variabel independen terhadap nilai absolut residual.

a. Variabel Nilai Penjualan

Tabel 5.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
log_besarpinjaman	0,054	Non Heteroskedastisitas
log_modalawal	0,138	Non Heteroskedastisitas
Tenaga kerja	0,932	Non Heteroskedastisitas
a. Variabel Dependen abs_resid		

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

b. Variabel Keuntungan

Tabel 5.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Besar Pinjaman	0,691	Non Heteroskedastisitas
Nilai Penjualan	0,418	Non Heteroskedastisitas
Total Biaya Produksi	0,967	Non Heteroskedastisitas
a. Variabel Dependen Abs_resid		

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Kinerja UMKM dapat diukur melalui besarnya nilai penjualan dan keuntungan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Playen, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai penjualan dan keuntungan sebagai variabel dependen, masing-masing variabel tersebut memiliki parameter yang berbeda. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis besar pinjaman dana bergulir terhadap kinerja UMKM adalah SPSS, berikut hasil analisis regresi linier berganda:

1. Variabel Nilai Penjualan (NP)

Tabel 5.7.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	T _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	6,150	16,715	0,000	
Log_bp	0,077	1,952	0,049	Signifikan
Log_ma	0,182	3,203	0,002	Signifikan
TK	0,016	2,028	0,045	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil di atas dapat diuraikan bahwa:

- a. Konstanta (α) = 6,150

Apabila variabel besar pinjaman (BP), modal awal (MA) dan jumlah tenaga kerja (JTK) sama dengan nol, maka nilai penjualan (NP) bernilai positif sebesar 6,150 satuan β_1 , β_2 , β_3 .

- b. $\beta_1 = 0,077$

Apabila variabel besar pinjaman (BP) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel lain seperti modal awal (MA) dan jumlah tenaga kerja (JTK) dianggap tetap, maka nilai penjualan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0,077.

c. $\beta_2 = 0,182$

Apabila variabel modal awal (MA) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel lainnya seperti besar pinjaman (BP) dan jumlah tenaga kerja (JTK) dianggap tetap, maka nilai penjualan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0,182.

d. $\beta_2 = 0,016$

Apabila variabel jumlah tenaga kerja (JTK) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel lainnya seperti besar pinjaman (BP) dan modal awal (MA) dianggap tetap, maka nilai penjualan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0,016.

2. Keuntungan Usaha (KU)

Tabel 5.8.
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	36054182,25	7,594	0,000	
Besar Pinjaman	0,498	2,440	0,017	Signifikan
Nilai Penjualan	1,904	4,404	0,000	Signifikan
Total Biaya Produksi	-0,458	-1,684	0,028	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diuraikan bahwa:

- a. Konstanta (α) = 36054182,25

Apabila variabel besar pinjaman (BP), nilai penjualan (NP) dan total biaya produksi (TB) sama dengan nol, maka keuntungan usaha (KU) akan bernilai positif sebesar 36054182,25.

- b. $\beta_1 = 0,498$

Apabila variabel besar pinjaman (BP) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel lain seperti nilai penjualan (NP) dan total biaya produksi (TB) dianggap tetap, maka keuntungan usaha (KU) akan mengalami peningkatan sebesar 0,498.

- c. $\beta_2 = 1,904$

Apabila variabel nilai penjualan (NP) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel lain seperti besar pinjaman (BP) dan total biaya produksi (TB) dianggap tetap, maka keuntungan usaha (KU) mengalami peningkatan sebesar 1,904.

- d. $\beta_3 = -0,458$

Apabila variabel total biaya produksi (TB) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel lain seperti besar pinjaman (BP) dan nilai penjualan (NP) dianggap tetap, maka keuntungan usaha (KU) mengalami penurunan sebesar 0,458.

C. Uji Paired t Test

Uji paired t test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji paired t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara nilai penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir, serta keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05. Berikut hasil dari uji paired t test:

a. Variabel Nilai Penjualan

Tabel. 5.9.
Hasil Uji Paired t Test

Variabel	t	df	Sig.
NP sebelum - NP sesudah	17,187	99	0,000

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan, yaitu :

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pinjaman dana bergulir terhadap omset penjualan, H_0 diterima jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan dari pinjaman dana bergulir terhadap omset penjualan.

Berdasarkan tabel 5.9, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk nilai penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir adalah 17,187 dengan nilai probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan dari pinjaman dana bergulir terhadap nilai penjualan UMKM di Kecamatan Playen. Nilai penjualan sebelum mendapatkan pinjaman dana mempunyai rata-rata sebesar Rp 84.374.000 per tahun, sedangkan sesudah mendapatkan pinjaman dana mempunyai rata-rata sebesar Rp 74.073.600 per tahun, jadi secara rata-rata nilai penjualan meningkat setelah mendapatkan pinjaman dana dengan perbedaan sebesar Rp 10.300.400 per tahun.

b. Variabel Keuntungan

Tabel 5.10.
Hasil Uji Paired t Test

Variabel	t	df	Sig.
KU sebelum - KU sesudah	5,539	99	0,000

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan, yaitu :

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pinjaman dana bergulir terhadap keuntungan, H_0 diterima jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan dari pinjaman dana bergulir terhadap keuntungan.

Berdasarkan tabel 5.10, dapat diketahui bahwa nilai thitung untuk keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir adalah 5,539 dengan nilai probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan dari pinjaman dana bergulir terhadap keuntungan. Keuntungan sebelum mendapatkan pinjaman dana mempunyai rata-rata sebesar Rp 28.051.580 per tahun, sedangkan sesudah mendapatkan pinjaman dana mempunyai rata-rata sebesar Rp 32.314.800 tahun, jadi secara rata-rata nilai penjualan meningkat setelah mendapatkan pinjaman dana dengan perbedaan sebesar Rp 4.263.220 per tahun.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pembuktian koefisiensi regresi yang dilakukan untuk menguji variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Variabel independen meliputi besar pinjaman, modal awal dan tenaga kerja. Pengujian dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji F dan secara individual dengan menggunakan uji t terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel independen dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

1. Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. H_0 = variabel dependen besar pinjaman, modal awal dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai penjualan. H_1 = variabel independen besar pinjaman, modal awal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai penjualan. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Nilai Penjualan

Tabel 5.11.
Hasil Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)

Variabel Independen	Fhitung	Sig.
Log_besarpinjaman Log_modalawal Tenaga Kerja	13,162	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan dari tabel di atas, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 13,162 dan signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai F_{tabel} pada signifikansi (0,05) derajat kebebasan pembilang adalah 2,70, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,162 > 2,70$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pinjaman (BP), modal awal (MA) dan jumlah tenaga kerja (JTK) berpengaruh positif terhadap nilai penjualan (NP).

b. Keuntungan

Tabel 5.12.
Hasil Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)

Variabel Independen	Fhitung	Sig.
Besar Pinjaman Nilai Penjualan Total Biaya Produksi	31,903	0,000

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 31,903 dan signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai F_{tabel} pada signifikansi (0,05) derajat kebebasan pembilang adalah 2,70, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,903 > 2,70$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Besar Pinjaman (BP), Nilai Penjualan (NP) dan Total Biaya Produksi (TB) berpengaruh positif Keuntungan Usaha (KU).

2. Uji Signifikansi Variabel Secara Individual (Uji t)

Uji hipotesis secara sendiri dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t, hasilnya sebagai berikut:

a. Variabel Nilai Penjualan

Tabel 5.13.
Hasil Uji Signifikansi Variabel Secara Individual (Uji t)

Variabel Independen	Thitung	Sig.
Log_besarpinjaman	1,952	0,049
Log_modalawal	3,203	0,002
Tenaga Kerja	2,028	0,045

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5.12, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel besar pinjaman (BP) sebesar 1,952 dan signifikansi sebesar 0,049, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,952 > 1,660$) dan signifikansi $0,049 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap nilai penjualan. Untuk t_{hitung} variabel modal awal (MA) sebesar 3,023 dan nilai signifikansi 0,002, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,023 > 1,660$) dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa modal awal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai penjualan. Untuk t_{hitung} variabel tenaga kerja (TK) sebesar 2,028 dengan nilai signifikansi 0,045, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,028 > 1,660$) dan nilai signifikansi $0,045 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa modal awal berpengaruh signifikan terhadap nilai penjualan.

b. Variabel Keuntungan Usaha

Tabel 5.14.

Hasil Uji Signifikansi Variabel Secara Individual (Uji t)

Variabel Independen	Thitung	Sig.
Besar Pinjaman	2,440	0,017
Nilai Penjualan	4,404	0,000
Total Biaya Produksi	-1,684	0,028

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel besar pinjaman (BP) sebesar 2,440 dan signifikansi sebesar 0,017, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,440 > 1,660$) dan signifikansi $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

besarnya pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Untuk t_{hitung} nilai penjualan (NP) sebesar 4,404 dan nilai signifikansi 0,002, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,023 > 1,660$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Untuk t_{hitung} variabel total biaya produksi (TB) sebesar -1,684 dengan nilai signifikansi 0,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel total biaya produksi (TB) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keuntungan, ketika terjadi peningkatan biaya produksi maka keuntungan akan mengalami penurunan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R^2 . Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi setiap variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel Nilai Penjualan

Tabel 5.15.
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,540	0,291	0,269

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,291 maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen besar pinjaman (BP), modal awal (MA) dan tenaga kerja (TK) mampu menjelaskan variabel dependen nilai penjualan (NP) sebesar 29,1%, sisanya 70,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Variabel Keuntungan

Tabel 5.16.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
2	0,994	0,988	0,987

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, menunjukkan bahawa nilai R sebesar 0,994 sehingga hubungan antara variabel independen yaitu besar pinjaman, nilai penjualan dan total biaya produksi memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,988, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini besar pinjaman (BP), nilai penjualan (NP) dan total biaya produksi (TB) mampu menjelaskan variabel dependen keuntungan usaha sebesar 98,8%, sisanya 1,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Playen yang diukur dari nilai penjualan dan keuntungan usaha. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen yang dipengaruhi oleh masing-masing variabel terikat yang berbeda, berikut penjelasannya:

a. Pengaruh Besar Pinjaman Terhadap Nilai Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R Square dari nilai penjualan sebesar 0,291 yang artinya 29,1% keragaman nilai penjualan dapat dijelaskan masing-masing variabel penjelas yang ada dalam model. Semua variabel independen berpengaruh nyata terhadap nilai penjualan dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Besar pinjaman berpengaruh positif terhadap nilai penjualan yang diperoleh UMKM dengan koefisien sebesar 0,077 dan signifikansi dibawah 0,05 artinya ketika besar pinjaman bertambah sebesar satu persen maka nilai penjualan meningkat sebesar 0,77. Rata-rata nilai penjualan responden sebelum memperoleh pinjaman dana bergulir sebesar Rp 74.073.600 per tahun menjadi Rp 84.374.000 per tahun, maka adanya pinjaman dana bergulir mampu mempengaruhi peningkatan nilai penjualan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Senata (2011) bahwa besar pinjaman berpengaruh positif terhadap nilai penjualan dan signifikan pada taraf nyata 0,05. Lila Retnani (2015) bahwa besar pinjaman berpengaruh

signifikan terhadap nilai penjualan pada taraf 0,05, dengan rata-rata sebelum mendapatkan pinjaman sebesar Rp 8.615.151 per tahun, setelah mendapatkan pinjaman dana meningkat menjadi Rp 12.769.697 per tahun, perbedaannya sebesar Rp 4.154.545 per tahun.

b. Pengaruh Modal Awal Terhadap Nilai Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian, modal awal (MA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai penjualan dengan koefisien sebesar 0,182 dan signifikansi dibawah 0,05 artinya ketika modal awal bertambah sebesar satu persen maka nilai penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,182. Secara teori, modal berpengaruh terhadap nilai penjualan, ketika para pelaku UMKM ingin mengembangkan usahanya maka langkah awal yang diperlukan adalah modal usaha. Ketika modal awal ditambah dengan besar pinjaman dana maka para UMKM akan menambah jumlah barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan nilai penjualan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maraga Satrio Arjuna (2018) yang hasilnya bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai penjualan dan signifikan pada taraf nyata 0,05, sebab semakin banyak modal kerja yang dimiliki maka akan mampu meningkatkan nilai penjualan.

c. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Nilai Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian, jumlah tenaga kerja (JTK) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai penjualan dengan

koefisien sebesar 0,016 dan signifikansi dibawah 0,05 artinya ketika jumlah tenaga kerja bertambah sebesar satu unit maka nilai penjualan akan meningkat sebesar 0,016. Dengan adanya tenaga kerja dalam suatu usaha maka akan mampu meningkatkan jumlah produksi barang sehingga nilai penjualan juga menjadi meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian Komang Widya (2018) bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sanggah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan nilai penjualan yang diperoleh pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Youriyah (2007) bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap nilai penjualan. Apabila tenaga kerja mengalami peningkatan produktivitas maka dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian nilai penjualan akan meningkat.

d. Pengaruh Besar Pinjaman Terhadap Keuntungan

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R square dari keuntungan (KU) sebesar 0,988 yang artinya 98,8% keragaman nilai keuntungan dapat dijelaskan masing-masing variabel penjelas yang ada dalam model. Semua variabel independen berpengaruh nyata terhadap keuntungan, dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Besar pinjaman (BP) berpengaruh positif terhadap keuntungan dengan nilai koefisien sebesar 0,498 dan signifikansi $0,017 < 0,05$ artinya ketika besar pinjaman bertambah sebesar satu persen maka keuntungan usaha

mengalami peningkatan sebesar 0,498. Besar pinjaman yang diperoleh para pelaku UMKM sebagian besar digunakan untuk modal usaha. Dengan bertambahnya jumlah modal maka dapat digunakan untuk pembelian bahan baku serta peralatan penunjang usaha yang mampu menghasilkan jumlah produksi lebih banyak dari sebelumnya, semakin banyak barang yang terjual maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh para UMKM di Kecamatan Playen. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Sukmawati (2012) bahwa besar pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap laba usaha dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,005$.

e. Pengaruh Nilai Penjualan Terhadap Keuntungan

Nilai penjualan (NP) berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan dengan nilai koefisien sebesar 1,904 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya ketika nilai penjualan bertambah sebesar satu persen maka keuntungan usaha mengalami peningkatan sebesar 1,904. Secara teori, nilai penjualan dan keuntungan/laba bersih memiliki hubungan yang erat, karena dalam hal ini laba akan muncul apabila penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dengan semakin meningkatnya nilai penjualan, maka mampu meningkatkan keuntungan yang cukup besar bagi para UMKM, hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Ariesti (2008) bahwa nilai penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan berdasarkan taraf

nyata 0,05, keuntungan merupakan hasil dari selisih nilai penjualan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan, semakin besar nilai penjualan dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan maka keuntungan yang diperoleh semakin besar.

f. Pengaruh Total Biaya Terhadap Keuntungan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, nilai koefisien total biaya (TB) sebesar -0,458 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$, yang berarti bahwa total biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan, artinya ketika terdapat kenaikan total biaya produksi sebesar satu persen maka keuntungan usaha mengalami penurunan sebesar 0,458. Sesuai teori, total biaya memiliki hubungan negatif terhadap keuntungan. Tujuan suatu usaha ialah mencari keuntungan sebesar mungkin dan menekan biaya serendah mungkin. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyida (2014) bahwa biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku dan upah tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Djamalu (2012) menyatakan bahwa biaya produksi dapat berpengaruh positif terhadap keuntungan, hal tersebut dikarenakan peningkatan biaya produksi dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan, dengan kata lain semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.